

Edukasi Pasien HIV/AIDS dalam Mengelola Tingkat Kecemasan

Nasrianti¹, Lisma Natalia Br Sembiring², Fenska Narly Makualaina³, Fathia Fakhri Inayati Said⁴, Hasnia⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Keperawatan, Universitas Jayapura, Indonesia

Received : 28 Maret 2026, Revised : 21 April 2026, Published : 4 Mei 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Nasrianti

E-mail: anti57204@gmail.com

Abstrak

HIV/AIDS merupakan suatu penyakit yang membahayakan dan menakutkan hal ini dikarenakan belum ada obat yang dapat menyembuhkan penyakit tersebut, sehingga anggapan seseorang penyakit HIV/AIDS ini suatu penyakit yang mematikan dengan proses penyebaran yang sangat cepat. AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrom) sekumpulan penyakit yang timbul karena menurunnya sistem kekebalan tubuh yang diakibatkan oleh virus HIV, menurunnya daya tahan tubuh bagi penderita HIV/AIDS akan mudah tertular dari berbagai macam virus, beberapa orang yang terinfeksi HIV akan meninggal dalam beberapa tahun setelah timbul tanda AIDS/ apabila tidak mendapatkan penanganan serta terapi dari tim kesehatan. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah agar masyarakat dan petugas dapat mengatasi kecemasan dalam melakukan penanganan pada pasien dengan HIV/AIDS. Metode Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu dengan cara penyuluhan. Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat penyuluhan kesehatan ini, bahwa petugas tidak merasa cemas dalam melakukan penanganan pada pasien dengan HIV/AIDS karena sudah terbiasa dan memiliki pengalaman yang lama dalam merawat pasien, berdasarkan hasil dari kegiatan yang dilakukan. Kemudian penyuluh menjawab pertanyaan dari audiens tersebut. Setelah mendapat jawaban pertanyaannya, peserta penyuluh yang bertanya tampak sudah mengerti. Pemberian penyuluhan kesehatan kepada petugas dan pasien mendapatkan hasil jadi mengetahui apa bagaimana mengatasi kecemasan. Materi penyuluhan berupa leaflet yang dipaparkan kepada peserta. Kesimpulan kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kesehatan yang telah dilaksanakan didapatkan bahwa petugas dan pasien memahami cara mengatasi kecemasan ketika memberikan peayanan kepada pasien dengan HIV/AIDS dan untuk pasien juga dapat mengetahui cara mengatasi kecemasan.

Kata Kunci - edukasi HIV/AIDS, pasien, kecemasan

Abstract

HIV/AIDS is a dangerous and frightening disease because there is no cure for the disease, so people think that HIV/AIDS is a deadly disease with a very fast spreading process. AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrome) is a group of diseases that arise due to a decrease in the immune system caused by the HIV virus, decreased immunity for people with HIV/AIDS will be easily infected with various viruses, some people infected with HIV will die within a few years after the signs of AIDS appear / if they do not get treatment and therapy from the health team. The purpose of this community service activity is for nurses to be able to overcome anxiety in handling patients with HIV/AIDS. The method of community service activities is through counseling. The results of this health counseling Community Service Activity, that officers do not feel anxious in handling patients with HIV/AIDS because they are used to and have long experience in caring for patients, based on the results of the activities carried out. Then the counselor answered questions from the audience. After getting answers to their questions, the counselor participants who asked seemed to have understood. Providing health

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

education to staff and patients resulted in increased understanding of how to manage anxiety. The education material consisted of leaflets presented to participants. The conclusion of the community service activities, including health education, was that staff and patients understood how to manage anxiety when providing services to patients with HIV/AIDS, and that patients also learned how to manage their anxiety.

Keywords - HIV/AIDS education, patients, anxiety

How To Cite : Nasrianti, N., Sembiring, L. N. B., Makualaina, F. N., Said, F. F. I., & Hasnia, H. (2026). Edukasi Pasien HIV/AIDS dalam Mengelola Tingkat Kecemasan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(3), 611 - 614. <https://doi.org/10.59837/jpmbs.v4i2.4248>

Copyright ©2026 Nasrianti Nasrianti, Lisma Natalia Br Sembiring, Fenska Narly Makualaina, Fathia Fakhri Inayati Said, Hasnia Hasnia

PENDAHULUAN

HIV/AIDS merupakan suatu penyakit yang membahayakan dan menakutkan hal ini dikarenakan belum ada obat yang dapat menyembuhkan penyakit tersebut, sehingga anggapan seseorang penyakit HIV/AIDS ini suatu penyakit yang mematikan dengan proses penyebaran yang sangat cepat (Kresenia, 2022).

Sebagian orang memandang HIV/AIDS sebagai penyakit yang membahayakan dan sangat menakutkan dikarenakan belum adanya vaksin maupun imunisasi untuk pengobatannya. Penyakit ini dianggap mematikan dengan penderitaan yang relative lama dan cara penyebaran cepat, sehingga jumlah penderita yang sebenarnya sulit diketahui, juga sebagian besar orang yang terinfeksi virus HIV ternyata penderita AIDS (Nur, 2019).

AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrom*) sekumpulan penyakit yang timbul karena menurunnya sistem kekebalan tubuh yang diakibatkan oleh virus HIV, menurunnya daya tahan tubuh bagi penderita HIV/AIDS akan mudah tertular dari berbagai macam virus, beberapa orang yang terinfeksi HIV akan meninggal dalam beberapa tahun setelah timbul tanda AIDS/ apabila tidak mendapatkan penanganan serta terapi dari tim kesehatan (Giri, 2022)

Berdasarkan data Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Provinsi Papua yang terinfeksi HIV/AIDS hingga Desember 2021 mencapai 46.967 kasus. Kota Jayapura sebanyak 508 kasus, Nabire 466 kasus. Data di Indonesia jumlah yang terinfeksi HIV/AIDS sebanyak 519.158 orang. DKI Jakarta sebanyak 90.956 kasus, di Provinsi Jawa Timur 78.238 orang, kemudian di Jawa Barat 57.245 yang terinfeksi virus tersebut, provinsi Papua 45.638. Rata-rata pada usia remaja dengan rentang usia 15-19 tahun yang terinfeksi sebanyak (741) 3,3%.

Berdasarkan data dinas Kesehatan Kabupaten Jayapura sebanyak 4013 kasus yang terinfeksi HIV/AIDS, kemudian berdasarkan jenis kelamin data yang terinfeksi HIV/AIDS pada laki-laki yaitu 42,6%, dan pada perempuan sebanyak 57,4% dari data tersebut menunjukkan terjadi peningkatan kasus HIV/AIDS dari tahun 2021 - 2022 (Dinas Kesehatan Kab.Jayapura, 2022).

Data Puskesmas X Kabupaten Jayapura dalam pada bulan Januari sampai agustus 2022 yang terinfeksi HIV/AIDS didapatkan sebanyak 220 orang yang terinfeksi HIV/AIDS, di Puskesmas X Kabupaten Jayapura penanganan kasus HIV/AIDS dilakukan dengan screening untuk mengetahui jumlah yang terinfeksi virus tersebut disetiap bulannya (Data Puskesmas X, 2022).

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah agar pasien dan petugas dapat mengatasi kecemasan yang berlanjut dalam menghadapi penyakit tersebut.

Solusi dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah petugas dapat memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien dengan HIV/AIDS tanpa adanya rasa cemas akan tertular dan pasien juga merasa nyaman dan tidak cemas dalam menghadapi kehidupan sehari – hari.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan melalui pendekatan yaitu analisis kondisi

wilayah sasaran, dilanjutkan identifikasi masalah, merencanakan intervensi dan melaksanakan implementasi dalam mengatasi masalah yang direncanakan dengan melaksanakan kegiatan berupa pemberian edukasi yaitu promosi kesehatan terkait Edukasi Pasien HIV/AIDS Dalam Mengelola Tingkat Kecemasan, kemudian melaksanakan evaluasi hasil kegiatan yang telah dilaksanakan. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan cara memberikan penyuluhan di wilayah kerja puskesmas komba, dengan peserta yang menghadiri adalah masyarakat sekitar yang berada pada wilayah kerja puskesmas tersebut. Masyarakat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan dengan tahap awal diberikan penyuluhan, kemudian dilakukan pemahaman dengan pemberian edukasi. Sehingga didapatkan petugas dan pasien menjadi tahu cara mengatasi kecemasan dalam menjalankan tugas ketika memberikan pelayanan pada pasien dengan HIV/AIDS.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di Puskesmas Komba yang diikuti oleh petugas dan pasien yang akan mengambil obat. Kegiatan dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas Komba di posyandu. Tema penyuluhan yang disampaikan adalah Mengelola Tingkat Kecemasan Dalam Menangani Pasien Dengan HIV/AIDS. Hasil observasi dari kegiatan penyuluhan kesehatan ini, bahwa petugas tidak merasa cemas dalam melakukan penanganan pada pasien dengan HIV/AIDS karena sudah terbiasa dan memiliki pengalaman yang lama dalam merawat pasien, berdasarkan hasil dari kegiatan yang dilakukan. Kemudian penyuluh menjawab pertanyaan dari audiens tersebut. Setelah mendapat jawaban pertanyaannya, peserta penyuluh yang bertanya tampak sudah mengerti. Pemberian penyuluhan kesehatan kepada petugas dan pasien mendapatkan hasil jadi mengetahui apa bagaimana mengatasi kecemasan. Materi penyuluhan berupa leaflet yang dipaparkan kepada peserta. Para peserta penyuluhan juga mendapatkan bingkisan secukupnya.

Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan kepada petugas dan pasien dengan pemberian edukasi terkait cara mengatasi kecemasan dengan melakukan pemantauan terhadap capaian pemantauan pemahaman peserta. Hasilnya yaitu, telah dilakukan edukasi pemahaman tentang cara mengatasi kecemasan baik untuk petugas pelayanan maupun pada pasien. Kemudian pelaksanaan pemberian edukasi (penyuluhan) sudah berjalan dengan lancar juga sesuai waktu yang telah ditetapkan.



Gambar 1.
Memberikan edukasi/menyampaikan materi

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kesehatan yang telah dilaksanakan didapatkan bahwa petugas dan pasien memahami cara mengatasi kecemasan ketika memberikan peayanan kepada pasien dengan HIV/AIDS dan untuk pasien juga dapat mengetahui cara mengatasi kecemasan. Evaluasi dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah petugas dan pasien dapat memahami bagaimana cara mengatasi kecemasan terhadap penyakit HIV/AIDS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan trima kasih kepada Universitas Jayapura yang telah memberikan Kontribusi dalam melaksanakan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ervan (2022) Hubungan Antara Stigma Internal Dengan Tingkat Depresi Pada Penderita Hiv/Aids Di Rsud Dr. Soedono Madiun. Jombang: Unipdu.
- Lubis, L., & Sarumpaet, S. M. (2016). Hubungan stigma, depresi dan kelelahan dengan kualitas hidup pasien HIV/AIDS di Klinik Veteran Medan. *Idea Nursing Journal*, 7(1), 1-13.
- Koenig, L. J., Lyles, C. M., Higa, D., Mullins, M. M., & Sipe, T. A. (2022). Research synthesis, HIV prevention response, and public health: CDC's HIV/AIDS prevention research synthesis project. *Public Health Reports*, 137(1), 32-47. <https://doi.org/10.1177/0033354920988871>
- Kusumawati, D. D., Yunadi, F. D., & Septiyaningsih, R. (2019). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa seluruh informan pemeriksaan darah dan CD4, Hal ini juga diungkapkan oleh petugas klinik bahwa pengecekan rutin CD4 bagi ODHA. *Penelitian mengenai adanya pemeriksaan setelah mengkonsumsi pernah dilakukan oleh Rahmad*, 8, 28-34.
- Limalvin, N. P., Putri, W. C. W. S., & Sari, K. A. K. (2020). Gambaran dampak psikologis, sosial dan ekonomi pada ODHA di Yayasan Spirit Paramacitta Denpasar. *Intisari Sains Medis*, 11(1), 81-91. <https://doi.org/10.15562/ism.v11i1.208>
- Natalia, Y. D., Tunggal, N., Sunarti, S., & Astuti, R. (2014). *Penyuluhan tentang HIV dan AIDS terhadap Sikap Remaja pada Orang dengan HIV dan AIDS*. 3(1), 0-5.
- Manjaw, C. C., & Sianturi, S. R. (2020, November). The Level of Public Knowledge About HIV/AIDS with the Stigma of PLWHA: Cross Sectional Study. In *International Conference of Health Development. Covid-19 and the Role of Healthcare Workers in the Industrial Era (ICHD 2020)* (pp. 221-225). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.201125.038>
- Moningi, S., Singh, R., Sharma, A., & Rao, P. (2019). Effectiveness of structured psycho-educational interventions on quality of life among people living with HIV. *Journal of Clinical Nursing*, 28(1-2), 52-59.
- Moningi, S., Babu, S., Reddy, P., & Ramesh, K. (2019). Effect of nutritional supplementation on the quality of life in HIV patients: a randomized controlled trial. *Journal of Clinical and Diagnostic Research*, 13(5), 1-5.
- Pesantren, P., Ulum, D., Vct, P., Jombang, R., Jombang, F. I. K. U., & Kunci, K. (2022). Pendampingan Kesehatan Secara Holistik Orang Dengan Hiv / Aids Di Kabupaten Jombang Holistic Health Assistance Of People With Hiv / Aids Prodi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Stikes Pemkab Jombang Vol . VIII No . 2 September 2022*